



Pengembangan Objek Wisata Teluk Triton di Desa Lobo Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat

Monika Aboda¹, Susan E. Manakane¹, Mohammad Amin Lasaiba¹

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Email: abodamonika@gmail.com

Corresponding Author: Susan E. Manakane

ABSTRAK

Penyelenggaraan pariwisata sangat penting dalam peningkatan pembangunan di negara kita khususnya di daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengembangan pariwisata di Teluk Triton yang terletak di Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode SWOT guna mengetahui Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan/Peluang) dan Threat (Ancaman) untuk mengoptimalkan pengembangan teluk triton sebagai objek wisata di Desa Lobo Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka mengoptimalkan pengembangan Teluk Triton sebagai objek wisata, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat mengatasi kelemahan dan mengambil peluang yang ada. Peningkatan sarana prasarana, peningkatan aksesibilitas, kerjasama dengan pihak swasta, promosi melalui internet, serta peran aktif pemerintah dalam pengembangan dan pelestarian objek wisata akan berperan penting dalam mewujudkan potensi Teluk Triton sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata, Teluk Triton

ABSTRACT

The organization of tourism is highly important for the advancement of development in our country, especially within regions. The purpose of this research is to examine the development of tourism in Teluk Triton, located in the Kaimana Regency of West Papua Province. The method employed in this study is the SWOT analysis method to identify the Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats in order to optimize the development of Teluk Triton as a tourist destination in the Lobo Village of Kaimana Regency, West Papua Province. The research findings indicate that in order to optimize the development of Teluk Triton as a tourist attraction, strategic measures are required to address weaknesses and capitalize on existing opportunities. Enhancing infrastructure, improving accessibility, collaborating with private entities, online promotion, and an active role of the government in development and conservation of the tourist site will play a pivotal role in realizing the potential of Teluk Triton as an attractive and sustainable tourism destination.

Keywords: Tourism Object Development, Triton Bay.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki alam yang indah dan begitu banyak dan besar sehingga setiap daerah-daerah mempunyai surga dunia atau keindahan yang dipancarkan dan berlimpahruah, suasana alam yang mempesona dan mengagumkan dari keindahan wisata pantai, wisata pegunungan, wisata cagar alam, wisata kebudayaan, wisata makam tua dan candi-candi (Ladia et al., 2020:6).

Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling- keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya (Simanjuntak et al., 2017:12). Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan wisata itu sendiri.

Penyelenggaraan pariwisata sangat penting dalam peningkatan pembangunan di negara kita khususnya di daerah (Ridwan & Aini, 2019:23). Kabupaten Kaimana adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Barat yang memiliki Obyek wisata. Kabupaten Kaimana, tepatnya memiliki potensi tempat wisata yaitu salah satunya Teluk Triton yang terletak di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat dan melalui pembangunan yang ditujukan yaitu wisata Teluk Triton maka akan dapat mengembangkan potensi yang ada dan dapat memberdayakan manusia di Kabupaten Kaimana tersebut karena dengan adanya tempat wisata yang akan dibangun dapat juga diberdayakan manusia membuka usaha-usaha seperti menjual hasil kesenian masyarakat asli khas Daerah Kaimana dan makanan khas yang dimiliki oleh masyarakat dan dapat

meningkatkan daya tarik bagi wisatawan yang akan datang baik dari Indonesia sendiri maupun luar Negeri, dengan adanya tempat wisata yang dikelola oleh Pemerintah secara langsung berdampak besar bagi masyarakat di Kabupaten Kaimana khususnya, dan masyarakat disana dapat meningkatkan kualitas hidupnya baik individu maupun meningkatkan kualitas hidup keluarganya (Ladia et al., 2020:3)

Banyak hal yang dapat ditemui di Teluk Triton sebagai tujuan tempat wisata yang memiliki obyek dan daya tarik wisata, karena di tempat tersebut terdapat banyak sekali pulau- pulau karst (pulau bebatuan) yang mengelilingi kawasan Teluk Triton seperti di Wayag dan Misol di Raja Ampat serta memiliki keindahan pesisir pantai yang masih terjaga, di sekitar kawasan Teluk Triton juga para wisatawan juga dapat melihat langsung ikan hiu paus (Whale Shark), bahkan spesies- spesies laut lainnya serta makanan khas daerah Kaimana yang disajikan diantaranya sagu bambu, sagu sinoli dan ada juga tas anyaman asli papua (noken) yang dijual disana. Mereka juga menawarkan penginapan dan layanan scuba diving. Namun potensi tersebut masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata, dimana jumlah pariwisata keberangkatan transportasi laut menuju obyek wisata masih kurang dan untuk transportasi laut belum tersedianya kapal cepat yang mengangkut wisatawan yang disediakan oleh pihak dinas kebudayaan dan pariwisata, dan keadaan lautan yang sesekali tidak bersahabat untuk dilalui oleh para wisatawan yang nantinya akan datang (Raprap, 2021:).

Teluk Triton merupakan objek wisata bahari di Kabupaten Kaimana yang belum dikembangkan secara maksimal. Hal ini

didasarkan pada penyediaan sarana prasarana yang masih terbatas, oleh sebab itu pengembangan Teluk Triton perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan sektor pariwisata sebagai sektor andalan bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kaimana (Ladia et et all., 2020:4).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yang dipakai dalam penulisan ini adalah penelitian Deskriptif yang berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada. Dengan metode SWOT guna mengetahui Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Kesempatan/Peluang) dan Threat (Ancaman) untuk mengoptimalkan pengembangan teluk triton sebagai objek

wisata di Desa Lobo Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keindahan Alam dan Atraksi Budaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang staf pemerintah Desa Lobo, Kabupaten Kainama terkait, apakah keindahan objek wisata Teluk Triton mampu menarik wisatawan mancanegara dan wisatawan local untuk datang berkunjung di Teluk Triton ?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keindahan alam objek wisata Teluk Triton tentunya mampu menarik para wisatawan baik itu wisatawan local maupun mancanegara untuk bekunjung kesana. Keindahan alam lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar. 1. Keidahan Alam objek wisata triton. Sumber data: dokemntasi

Hasil wawancara dengan pemerintah Desa Lobo terkait, apakah potensi wisata yang dimiliki Teluk Triton sangat diminati wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keindahan alam objek wisata Teluk Triton sangat diminati

wisatawan mancanegara maupun wisatawan local hal ini dilihat dari peningkatan kunjungan di sana tentunya mampu menarik para wisatawan baik itu wisatawan local maupun mancanegara untuk bekunjung kesana. Potensi wisata di Teluk Triton dapat dilihat pada Gambar 1, di atas. Berdasarkan

hasil wawancara dengan 3 orang petugas dari Dinas Pariwisata Kaimana, terkait, apakah Teluk Triton merupakan salah satu wisata di Kabupaten Kaimana?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat 39 objek wisata di Kabupaten Kaimana dan Teluk Triton merupakan salah satu didalamnya. Terkait kebijakan pengembangan objek wisata di Kabupaten Kaimana, dimana Pemerintah Kabupaten Kaimana, dalam hal ini Dinas Pariwisata terus berupaya untuk mengembangkan dan mempromosi semua objek wisata yang ada di Kabupaten Kaimana kepada para wisatawan lokal dan mancanegara. Teluk Triton.

Dinas Pariwisata Kabupaten Kaimana



menjelaskan bahwa Teluk Triton merupakan salah satu objek wisata yang sangat indah dan memiliki potensi wisata yang sangat menarik, sampai saat Dinas Pariwisata Kabupaten Kaimana belum memberikan bantuan kepada pengelola objek wisata di Teluk Triton dikarenakan status kepemilikan dan pengolahan objek wisata disana yang masih dikelola oleh masyarakat setempat. Sampai saat ini sudah beberapa kali pemerintah Desa Lobo sudah mengajukan proposal pendanaan untuk pengembangan objek wisata disana tapi sampai sekarang belum ada respon atau balasan dari Dinas Pariwisata.



Gambar 2. Pertunjukan Seni Tari. Sumber data: penelitian 2022

Pemda Kaimana melalui dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus menyusun sejumlah program untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kota 1001 Senja Kaimana. Terkait akan itu, beberapa program strategisnya adalah dengan menerapkan beberapa kampung sebagai kampung adat,

rencana penerapan masterplant pengembangan Teluk Triton. Dengan terus menggenjot sejumlah program prioritas pengembangan kawasan pariwisata Kaimana, diharapkan pada Tahun 2025.

Seni Pertunjukan masuk dalam program pengembangan pariwisata Nasional. Dinas

Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kaimana terus menyiapkan pengembangan obyek wisata Teluk Triton sebagai pengganti Raja Ampat, Kadis Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kaimana Usman Fenetiruma mengaku masterplan disiapkan melalui dana Otsus tahun 2023. Objek wisata Teluk Triton Desa Lobo dipercaya jika di kembangkan dengan maksimal dapat mendatangkan income besar pula bagi Kabupaten Kaimana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang petugas dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kaimana terkait apakah di Teluk Triton pernah mengadakan seni pertunjukan?

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat sebesar 100% atau sebanyak 3 responden yang berpendapat bahwa si teluk triton pernah mengadakan seni pertunjukan.

Kenyamanan dan Ketersedian

Hasil wawancara dengan 3 orang petugas dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kaimana terkait seni pertunjukan apa saja yang pernah diadakan di teluk triton? Hasil wawancara menunjukan bahwa 3 responden berpendapat bahwa seni pertunjukan yang pernah diadakan di teluk triton yaitu seni tari dan syuting film.



Gambar 3. Ketersedian berupa Penginapan. Sumber: Dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang pengelola objek wisata, terkait, apakah fasilitas penunjang yang ada pada Teluk Triton sudah memenuhi kebutuhan wisatawan?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa fasilitas penunjang yang ada di Teluk Triton, Desa Loba sudah memenuhi kebutuhan wisatawan disana. Menurut para

pengelola objek wisata di Teluk Triton, Desa Loba, belum pernah ada wisatawan yang mengeluh tentang fasilitas penunjang yang ada disini. Faktor cuaca tentu saja salah satu factor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Teluk Triton. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola objek wisata dikatakan bahwa letak

objek wisata yang berada di pulau kecil yang jauh dari permukiman penduduk dan hanya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut membuat cuaca (angin, gelombang) menjadi salah satu faktor yang turut mempengaruhi kunjungan wisatawan kesana.

Hasil wawancara dengan masyarakat terkait, pernahkah adanya usaha pemerintah Kabupaten Kaimana dalam hal ini Dinas pariwisata untuk melakukan pengembangan wisata di pantai Teluk Triton

Hasil observasi dan wawancaramenunjukkan bahwa sampai saat ini belum adanya usaha pemerintah

Kabupaten Kaimana dalam hal ini Dinas pariwisata untuk melakukan pengembangan wisata di pantai Teluk Triton. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kab. Kaimana diketahui bahwa terdapat 39 objek wisata di Kabupaten Kaimana dan Teluk Triton merupakan salah satu didalamnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Teluk Triton bukan merupakan satu-satunya tujuan utama wisatawan untuk berlibur ke Kabupaten Kaimana. Jumlah wisatawan yang berkunjung dan berwisata di Teluk Triton masih sedikit, hal ini karena ketidak tahuan masyarakat atau public terhadap keberadaan wisata alam di Teluk Triton.



Gambar 4. Sampang Merupakan Salah Satu Fasilitas. Sumber data: dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengelola objek wisata dikatakan bahwa letak objek wisata yang berada di gugusan pulau- pulau kecil yang jauh dari permukiman penduduk dan hanya dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut menjadikan ini menjadi hambatan untuk wisatawan berkunjung kesana. Terkait kebijakan yang buat oleh Pemerintah Kabupaten Kaimana sudah dibuat,tapi sampai saat ini belum

direalisasikan hal ini terlihat darii belum adanya bantuan-bantuan nyatadari Pemerintah Kabupaten Kaimana untuk pengembangan objek wisata di sana. Sampai saat ini status kepemilikan dan pengelola objek wisata Teluk Triton masih di pegang atau ditangani oleh masyarakat setempat dan sampai saat ini belum di tetapkan harga biaya masuk ke lokasi objek wisata Teluk Triton atau dengan kata lain gratis tidak dipungut biaya.

Hasil wawancara dengan pengelola objek wisata di Teluk Triton terkait, Sebagai pengelola Objek Wisata Teluk Triton, adakah manfaat yang dirasakan ?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya objek wisata ini tentunya menambah pendapat (keuangan) bagi pengelola atau masyarakat yang berada disekitar objek

Akseibilitas dan Prasarana

Hasil wawancara dengan wisatawan terkait, apakah fasilitas di objek wisata Teluk Triton sudah memadai?. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebesar 80,00 % atau sebanyak 8 responden yang berpendapat bahwa fasilitas di objek wisata Teluk Triton belum memadai dan 2 orang lainnya menjawab belum memadai. Untuk menuju ke objek wisata Teluk Triton hanya bisa ditempuh dengan menggunakan transportasi

wisata. Sekalipun untuk biaya masuk gratis tapi ketika wisatawan ingin menginap di sana telah disediakan penginapan dengan harga Rp.250.000/ malam dan juga makanan atau jajan yang dijual disana tentu saja harus dibayar.

laut (jonson) atau perahu motor laut dan tentu saja hal sulit dijangkau dikarenakan lokasi objek wisata di pulau kosong dan jauh dari permukiman masyarakat. Perjalanan menuju objek wisata dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan para wisatawan dijelaskan bahwa hanya bisa ditempuh dengan menggunakan transportasi laut (jonson) atau perahu motor dan objek wisata disana dikelola atau dijaga oleh masyarakat setempat.



Gambar 5 Prasarana Teluk Triton. Sumber data : dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah Desa Lobo terkait, apakah sarana

prasarana yang dimiliki wisata Teluk Triton sudah lengkap?. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana prasarana di objek wisata masih dalam proses pengembangan seperti, transportasi, penginapan, dan WC. Sarana prasarana yang ada lokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada gambar diatas.

Hasil wawancara dengan masyarakat terkait, apakah ada bantuan Transportasi sarana dan prasarana dari Dinas

Pariwisata?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada bantuan sarana dan prasarana dari Dinas Pariwisata Kab. Kainama, sarana prasarana yang ada merupakan hasil kreatifitas dan usaha masyarakat setempat. Sampai saat ini masyarakat Desa Loba terus berupaya untuk mengembangkan dan mempromosi objek wisata di sana agar dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung di sana.



Gambar 6. Moda transportasi untuk ke Tempat Wisata. Sumber data: dokumentasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 warga masyarakat di Desa Lobo, Kabupaten Kainama terkait, apakah keberadaan objek wisata Teluk Triton bermanfaat bagi masyarakat setempat ?. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebesar 66,67 % atau sebanyak 10 responden yang berpendapat bahwa keberadaan cukup bermanfaat bagi masyarakat di Desa Lobo dan 5 responden atau sebesar 33,33% menjawab sangat bermanfaat.

Hasil wawancara dengan masyarakat terkait, apakah keberadaan objek wisata Teluk Triton dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup?. Hasil

wawancara menunjukkan bahwa sebesar 53,33 % atau sebanyak 8 responden yang berpendapat bahwa keberadaan cukup membantu masyarakat di Desa Lobo, 5 responden atau sebesar 33,33% menjawab sangat membantu dan sebanyak 2 (13,33%) responden menjawab tidak membantu. Gambar 4.1. menunjukkan kegiatan aktivitas sosial ekonomi, dalam hal ini yaitu dengan menyediakan moda transportasi laut.

Sebanyak 10 responden atau sebesar (66,67%) berpendapat bahwa, keberadan objek Wisata Teluk Triton tidak membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Lobo, hal ini dikarenakan sampai saat ini

belum ditetapkan harga atau biaya masuk untuk berkunjung disana. Sebanyak 3 (20,00%) responden menjawab bahwa keberadaan objek Wisata Teluk Triton sangat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Desa Lobo dan sebanyak 2 (13, 00%) responden menjawab cukup berdampak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada keluhan.

Kerja Sama Masyarakat Desa Lobo Terkait Keberadaan Objek Wisata Teluk Triton

Hasil wawancara dengan masyarakat terkait, apakah Pemerintah Desa Lobo terbuka terkait transparansi anggaran Objek Wisata Teluk Triton kepada masyarakat?. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebesar 86,67 % atau sebanyak 13 responden yang berpendapat bahwa Pemerintah Desa Lobo sangat terbuka terkait transparansi anggaran Objek Wisata Teluk Triton, dan sebanyak 2 responden atau sebesar 13,33% menjawab cukup terbuka terkait transparansi

anggaran untuk pengembangan Objek Wisata Teluk Triton.

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat terkait, apakah masyarakat Desa Lobo melakukan aktifitas menjual makanan untuk wisatawan di Teluk Triton?. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebesar 86,67 % atau sebanyak 13 responden yang menjawab melakukan aktifitas menjual makanan untuk wisatawan di Teluk Triton, makanan atau jajan yang dijual pada umumnya merupakan makan khas daerah setempat dan sebanyak 2 responden atau sebesar 13,33% menjawab tidak melakukan. Hasil wawancara dengan masyarakat terkait, apakah masyarakat sering dianjurkan untuk menjaga kebersihan wisata Teluk Triton oleh Pemerintah Desa Lobo?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Lobo seringkali menganjurkan kepada wisatawan untuk tetap menjaga kebersihan di Objek Wisata Teluk Triton.



Gambar 7. Kerjasama Dalam Melestarikan Alam Indonesia. Sumber data: dokumentasi

Hasil wawancara dengan pemerintah Desa Lobo terkait, apakah ada kerja samakerja

sama antara pemerintah Desa Loba dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kainama terkait pengembangan objek wisata di Teluk Triton?. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sudah ada kerjasama antara pemerintah Desa Loba dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kainama terkait pengembangan objek wisata di Teluk Triton. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di objek wisata Teluk Triton, Desa Lobo sering dilakukan pertunjukan atau pameran kebudayaan untuk wisatawan yang datang. Sampai saat ini wisatawan yang berkunjung di objek wisata Teluk Triton, Desa Lobo belum diminta untuk membayarkan karcis masuk, hal ini tentu berpengaruh kepada pemasukan/pendapatan bagi pemerintah Desa Loba.

Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weaknes, Opportunity, and Treath) adalah salah satu metode analisis yang di gunakan untuk mengkaji dan menentukan strategi pengembangan objek wisata di Teluk Triton, Kabupaten Kainama secara menyeluruh (The Total Tourism System), penekanan bertumpu pada aspek, yaitu : kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sesuai data dan informasi, serta analisis yang telah di gambarkan pada pembahasan sebelumnya, maka factor- faktor analisis sebagai berikut :

Kekuatan (Strength)

Beberapa faktor potensi yang dimiliki objek Teluk Triton dapat dilihat sebagai aspek kekuatan dalam pertumbuhan dan pengembangan pariwisata Teluk Triton, Kabupaten Kainama terdiri atas :

1. Memiliki keindahan alam yang indah. Teluk Triton memiliki keindahan alam

yang sangat luar biasa yang menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung kesana.

2. Memiliki berbagai jenis atraksi wisata dan potensi wisata bahari yang sangat menarik. Ketika berkunjung ke Teluk Triton para wisatawan akan disuguhi dengan berbagai atraksi wisata dan potensi wisata bahari yang sangat asri.
3. Memiliki pemandangan bawah laut yang sangat luar biasa indah. Selain memiliki wisata bahari objek wisata di Teluk Triton, Desa Lobo juga memiliki wisata bawah laut yang sangat indah dengan terumbu karang yang masih belum tercemar.
4. Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga. Objek wisata di Teluk Triton masih dikatakan sangat alamiah dan masih terjaga kualitasnya.
5. Pelestarian sumber daya laut oleh masyarakat lokal dengan selalu menjaga kebersihan. Masyarakat Desa Lobo selalu dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan guna untuk tetap melestarikan sumber daya laut yang ada disana
6. Adanya dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah Desa. Masyarakat Desa Lobo beserta staf Desa selalu mendukung kemajuan disektor pariwisata.

Kelemahan (Weakness)

Selain memiliki kekuatan objek wisata Teluk Triton, Kabupaten Kaimana juga memiliki kelemahan yang harus dibenahi guna pengembangan pariwisata Teluk Triton, Kabupaten Kaimana kedepannya. Kelemahan yang dimiliki oleh teluk Triton diantaranya:

1. Tidak memiliki sarana-prasarana yang lengkap. Salah satu kelemahan yang harus

dibenahi di Teluk Triton yaitu belum ada sarana prasarana yang memadai seperti WC dan jaringan telepon.

2. Tidak ada fasilitas yang mendukung untuk wisatawan yang hendak snorkeling ataupun diving. Meskipun wisata bawah laut di Teluk Triton sangat indah, akan tetapi belum tersedianya fasilitas yang mendukung untuk wisatawan yang hendak snorkeling ataupun diving.
3. Objek wisata jauh dari pusat kota dan jauh dari pemukiman masyarakat.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata
5. Minimnya transportasi laut yang ada. Minimnya transportasi laut ke objek wisata Teluk Triton harus menjadi perhatian khusus dari dinas pariwisata Kabupaten Kaimana
6. Akses melalui jalur laut masih mahal. Biaya transportasi laut menuju objek wisata Teluk Triton yang relatif mahal membuat para wisatawan harus berpikir dua kali untuk kesana.

Peluang (Opportunities)

Promosi lebih luas melalui internet.

Ancaman (Threats)

Adapun ancaman yang dimiliki Teluk Triton Kabupaten Kaimana dan menjadi perhatian serius masyarakat dan pemerintah daerah diantaranya:

1. Kurang adanya perhatian pemerintah dengan wisata Teluk Triton ini. Dan juga tidak adanya dorongan untuk mengekspos agar dapat diteliti.
2. Keterjangkauan yang masih menjadi hambatan dan juga tidak tersedianya alat transportasi yang mendukung
3. Kondisi iklim yang sangat berpengaruh

Adapun peluang yang dimiliki objek wisata Teluk Triton, Kabupaten Kaimana guna pengembangan pariwisata Teluk Triton, Kabupaten Kaimana kedepannya. Peluang yang dimiliki oleh Teluk Triton diantaranya:

1. Menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Keindahan dan pesona objek wisata Teluk Triton tentunya menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung kesana.
2. Adanya trend peningkatan akses penerbangan langsung menuju Kab. Kaimana
3. Menarik investor dari luar daerah. Keberadaan Teluk Triton tentu menarik banyak investor untuk datang berinvestasi disana, baik itu disektor pariwisata maupun sosial ekonomi.
4. Menjadi destinasi pariwisata nasional (PDN)
5. Meningkatkan kerjasama antar pemerintah dengan pihak swasta atau investor dan masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan wisata Teluk Triton lebih lanjut.

terhadap objek wisata lokasi pantai pasir timbul ini.

KESIMPULAN

Kawasan obyek wisata Wisata Teluk Triton di Desa Lobo Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat sangat berpotensi untuk dilakukan. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu SWOT, adapun strategi-strategi yang digunakan diantaranya; Strategi SO (Strength-Opportunity), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang dimana dengan mengembangkan Teluk Triton menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten

Kaimana, Strategi WO (Weakness-Opportunity) yaitu meningkatkan kerjasama pemerintah dan masyarakat lokal dalam melakukan pengembangan wisata Teluk Triton dengan memperhatikan faktor lingkungan melalui konsep ekowisata, strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang, Strategi ST (Strength-Threats) dengan membangun komunikasi dengan Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata, dan strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman dan Strategi WT (Weakness- Threats), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman salah satunya yaitu dengan menyurati pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk memberikan bantuan berupa sarana prasarana yang masih kurang di lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, N. S. N. S., & Sunarta, N. (2017). Pariwisata berkelanjutan. Cakra Press.
- Hasanah H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1),
- Henderi, H., Saputra, A., & Setiyadi, D. (2020). Model sistem informasi geografis pariwisata menggunakan reuse method.
- Rahmafritria, F., Pearce, P. L., Oktadiana, H., & Putro, H. P. H. (2020). Tourism planning and planning theory: Historical roots and contemporary alignment. *Tourism Management Perspectives*, 35
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, N., Warella, S. Y., Nurmiati, N.,... & Purba, R. A. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan* Jurnal Ilmiah Matrik, 22(2),
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Khalid, U., Okafor, L. E., & Burzynska, K. (2021). Do Regional Trade Agreements Enhance International Tourism Flows? Evidence from a Cross-Country Analysis. *Journal of Travel Research*
- Ladia, F. H., Afifuddin, A., & Abidin, A. Z. (2020). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi wisata Teluk Triton kabupaten Kaimana provinsi Papua Bara. *Respon Publik*, 14(1), 72-89.
- Mill Robert Christie and Morrison. (1985). *The Tourism System*. Prentice-Hall Inc.
- Nelson, V. (2021). *An introduction to the geography of tourism*. Rowman & Littlefield.
- Ojeda, A. B., & Kieffer, M. (2020). Touristification. Empty concept or element of analysis in tourism geography? *Geoforum*, 115, 143-145.
- Ostovskaya, A. A., Smirnova, E. A., & Shendrikova, S. P. (2020). Socio-economic Development of Tourism Infrastructure. {IOP} Conference Series: Earth and Environmental Science, 459, 52064.
- Pariwisata. In Deepublish.
- Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT SOFMEDIA.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*,

- 1(1), 23-35.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1)
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial: -Undang Republik Indonesia*. Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, Dan Pendidikan Geografi, 3(1).
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 47-65.
- Tamtanus, A. S. (2020). Metode Wawancara Dalam Pemahaman Mata Ajar Nasionalisme. *Untirta Civic Education Journal*, 5(1).
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 (2009). Tentang Kepariwisata. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002. (2002). Tentang Pengembangan Pariwisata. Undang